

## PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

**Aulia Rahmawati**

Universitas Singaperbangsa Karawang Karawang

Email: [auliarahmawati@gmail.com](mailto:auliarahmawati@gmail.com)

**Nesti Hapsari**

Universitas Singaperbangsa Karawang Karawang

Email: [nestihapsari@gmail.com](mailto:nestihapsari@gmail.com)

**Heikal Muhammad Zakaria**

Universitas Singaperbangsa Karawang Karawang

Email: [heikalmuhammadzakaria@gmail.com](mailto:heikalmuhammadzakaria@gmail.com)

### **Abstrack**

*The purpose of this study is to determine and analyze whether there is influence of working capital and receivable turnover on profitability. The method used is descriptive quantitative and test the hypothesis. The collection of data through the website at [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id) in the form of Financial Statements are Balance Sheet and Income Statement Reports related to the problem to be studied. The population in this study is Manufacturing Company Sub Sector Cement in BEI. The sampling method was done with Non Probability sampling which then Data analysis technique used are descriptive statistics, classical assumption test, and hypotesis testing with multiple linear regretion. Data analysis was performed with the help of software excel and SPSS 25. The result of this study indicates that simultaneously, Working Capital and Receivable Turnover have not a positive significant effect on Return On Asset (ROA).*

**Keyword :** Working Capital and Receivable Turnover on Profitability (ROA)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh dari modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif serta menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu *sampling jenuh* yang kemudian teknik penentuan sample bila semua populasi digunakan sebagai sample Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Parsial), Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

**Kata Kunci :** Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Profitabilitas (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya, karena setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk dapat meningkatkan pangsa pasar dan meraih konsumen baru. Persaingan yang semakin ketat terutama pada perusahaan manufaktur yang menuntut perusahaan untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha perusahaan. Tetapi dalam melaksanakan strategi dengan kondisi pasar yang senantiasa berubah-ubah, perusahaan sering mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Djawarto dan Subagya (2008) Profitabilitas yang besar dapat memperlancar kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan secara maksimal. Besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi berbagai macam hal diantaranya modal kerja. Guna menunjang setiap aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan seluruh potensi kemampuan yang dimiliki perusahaan, salah satu diantaranya adalah modal, baik aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan maupun modal tetap seperti aktiva tetap.

Riyanto (2012) menyatakan Profitabilitas atau ROA merupakan rasio yang sering dipergunakan guna mengetahui apakah suatu perusahaan mampu dalam kaitanya dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki rasio yang dipergunakan untuk

mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return on Assets*.

Menurut Mulyadi (2013) terdapat banyak faktor yang menjadi pengaruh profitabilitas yakni diantaranya modal kerja dan perputaran piutang, banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan.

Jusup (2013) mengatakan bahwa dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah aktiva lancar, yang menghadirkan bagian investasi yang beredar dari satu bentuk ke bentuk lain yang biasa melakukan bisnis.

Munawir (2010) pengelolaan modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas salah satunya dari efektif atau tidak penggunaan modal kerja yang ada. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih, maka hal itu menunjukkan adanya dana tidak produktif yang merugikan perusahaan dikarenakan dana tersebut tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, kegagalan sebuah perusahaan bisa terjadi akibat kurangnya modal kerja.

Basri (2002:38-39) menyatakan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga mengurangi laba/hasil. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan kelebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk menyimpan/perawatan.

Riyanto (2008) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Fenomena yang terjadi adanya perusahaan yang terlibat kasus modal diantaranya adalah kasus modal kerja yang menimpa PT Sumber Alfaria Tbk (AMRT) membuat PT (BEI) Pun meminta manajemen Alfamart untuk meminta penjelasan. pada tahun 2010-2011 terjadi penurunan profitabilitas yaitu 0,01 sementara modal kerja perusahaan mengalami kenaikan 33.367.311.452. Dan piutang mengalami penurunan, demikian juga pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan modal kerja yaitu 221.358.625 sedangkan profitabilitas mengalami penurunan 0,02. Hal ini terjadi dikarenakan dua perusahaan tersebut memiliki kelebihan modal kerja akan tetapi pada kegiatan operasi sehari-harinya berjalan lambat karena banyaknya modal kerja yang mengganggu sehingga mengakibatkan profitabilitasnya menurun. Modal kerja yang lebih atau mengganggu tersebut

harusnya biasa digunakan untuk membeli persediaan guna menunjang kegiatan perusahaan sehari-hari untuk meningkatkan profitabilitas.

Mas'ud Machfoedz (2003;106) mengemukakan perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan-perusahaan untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga memicu perusahaan untuk bekerja keras dalam menghasilkan laba. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya produksi, memberikan kemudahan dalam hal pembayaran juga bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menawarkan lewat pemberian kredit.

Rudianto (2008:44) Mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perputaran piutang akan lebih cepat dari yang diharapkan dan piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya.

Fenomena yang mendukung asumsi para ahli di atas, seperti yang dilansir Pada tahun 2009-2010 PT Elnusa Tbk mengalami penurunan profitabilitas yaitu 1,89 tetapi terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 6,00. Hal itu juga terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk dalam hal ini perputaran piutangnya mengalami kenaikan sebesar 2,13 akan tetapi terjadi penurunan profitabilitas pada

perusahaan itu yaitu 0,17 pada tahun 2008-2009. Hal tersebut juga terjadi pada PT Radiant Utama Interisco Tbk yang mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2008-2009 sebesar 0,02 tetapi perputaran piutangnya meningkat sebesar 11,37. Hal tersebut disebabkan lamanya piutang tersebut dirubah menjadi kas. Artinya banyaknya para kreditor yang terlambat

membayar piutang ke perusahaan akibatnya ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas.

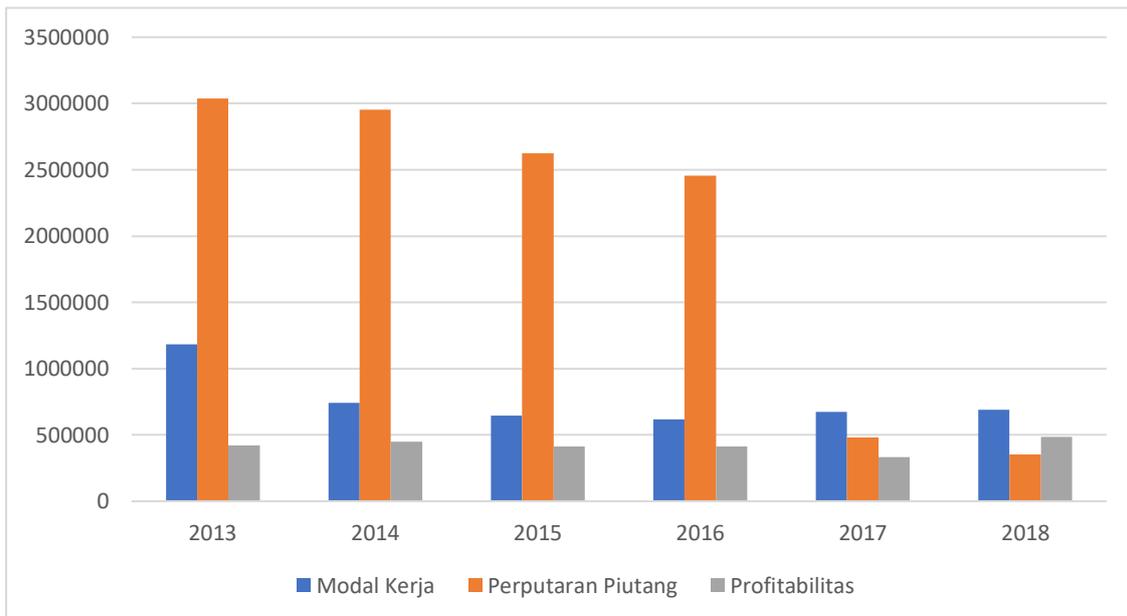
Berikut adalah gambaran modal kerja, piutang, dan profitabilitas perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 untuk membuktikan asumsi dan fenomena di atas.

Tabel 1.1  
 Rata-Rata Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas Sub Sektor Semen  
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Modal Kerja	Piutang	Profitabilitas
1	2013	1.182.728	3.037.968	419.640
2	2014	743.035	2.954.717	450.381
3	2015	645.219	2.652.458	411.503
4	2016	615.608	2.455.809	414.380
5	2017	673.255	481.090	331.129
6	2018	689.790	730.281	567.813

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Gambar 1.1  
 Rata-Rata Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas Sub Sektor Semen



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas merupakan hasil perhitungan modal kerja pada tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2013 - 2018 perusahaan mengalami penurunan modal kerja. Sedangkan di tahun 2016 perusahaan Semen Indonesia mengalami penurunan modal kerja dari 615.608 dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 673.255 Piutang perusahaan juga ikut mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2013-2018.

Dapat dilihat bahwa profit juga mengalami penurunan ditahun 2013-2018 yang disebabkan karena selama 6 tahun terakhir ini banyak perusahaan mengalami kerugian dalam memperoleh laba. Perusahaan tersebut berhasil meningkatkan labanya jika modal kerja besar dan perputaran piutang besar maka profitabilitas perusahaan pun akan besar.

Sejumlah perusahaan Cement di tahun 2015-2018 membubukan penurunan kinerja pendapatan dan laba. Kiswoyo Adhie Joe (2014) menilai pelemahan kinerja saham-saham perusahaan cement terjadi karena adanya pelemahan pada industri properti. Saat ini, banyak pembangunan properti khususnya apartemen yang tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, industri Cement ikut terpukul. "Hal ini karena industri Cement sepenuhnya tergantung pada bisnis properti," ujar Kiswoyo kepada KONTAN, Selasa (18/8).

Dalam penelitian Muh. Ainun Fitrah (2015) yang meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (survei pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI). Hasilnya adalah modal kerja berpengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan

sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Clairene E.E Santoso (2013) pada PT. Pegadaian (Persero) juga meneliti bahwa modal kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin kuat modal kerja perusahaan semakin besar pula profitabilitas yg di dapat.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Farisatul Ariva Husna (2017) yang meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasilnya adalah modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia manulang dan sinaga (2005) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas artinya Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan yg diterima. Berbeda dengan hasil penelitian Julkarnain (2011) mengemukakan bahwa perputaran piutang terhadap profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan Sama halnya dengan peneliti Ririn Arianti (2017) PT Ultrajaya milk industry melakukan penelitian bahwa perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil Profitabilitas perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan Muh Ainun Fitrah (2017) dalam uji F (Simultan) menemukan Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memberikan pengaruh tinggi terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya merupakan besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor lain diantaranya pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, hutang sewa, dan beban.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu, Elva, dan Anggita (2017) dengan judul "Pengaruh Modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas ". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tahun penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian selama tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian selama tahun 2013-2018. Serta objek penelitian yang dilakukan juga berbeda.

Penelitian sebelumnya melakukan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan Semen karena perusahaan Semen merupakan salah satu industri yang prospektif, yang nantinya akan

meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dari kegiatan tersebut dapat dipastikan biaya-biaya yang dikeluarkan dari perusahaan sangat banyak, namun laba yang diperoleh juga tidak sedikit. Oleh karena itu manajer perusahaan melakukan pelaporan keuangan terhadap [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Berdasarkan uraian sebagaimana dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang "*Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Modal Kerja

Munawir (2010:19) Modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar.

Menurut Harahap (20011) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai

dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik. Sumber penggunaan dana modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan dana kas.

Adapun rumus modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: Kasmir (2015:252)

## 2.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Bambang Riyanto, 2008). Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan

penagihan piutang.

## 2.3 Profitabilitas

Munawir (2010) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010:122) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Analisis Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Menurut Sujarweni (2016:43), statistik deskriptif bertujuan menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji awal terhadap suatu instrumen yang

digunakan dalam pengumpulan data yang akan diproses lebih lanjut dari kumpulan data yang telah diperoleh. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji lainnya, seperti:

### 1) Uji Normalitas

Menurut Sujarweni, (2016:68) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan:

1. Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk lolos asumsi normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansi harus diatas 0,05.

### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni, (2016:230) uji multikolinertias diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF dihasilkan diantara 1-10 atau  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2011:179). Menurut Sujarweni (2016:232) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, Uji korelasi Spearman, Uji Park, dan melihat pola titik pada gambar Scatterplot (Priyatno, 2016:117). Dalam penelitian ini digunakan uji glesjerdan gambar scatterplot. Uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dalam pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola,

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sujarweni (2016:231) cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl dan du*). Kriteria jika  $du < d$  hitung  $< 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya:

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , berarti pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

#### c. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel independen lebih dari satu.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan perubahan profitabilitas oleh modal kerja dan perputaran piutang.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sujarweni (2016:108)

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_2$  dianggap konstan.

$b_2$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_1$  dianggap konstan.

$X_1$  = Modal Kerja

$X_2$  = Perputaran Piutang

e = error

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### e. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penentuan untuk melakukan penelitian. Secara statistik hal ini dapat diukur melalui nilai statistik t (uji t), dan nilai statistik F (uji F).

#### 1) Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )  
 $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
- Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:  
$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Standar deviasi}}{\text{Koefisien regresi}}$$
- Berdasarkan probabilitas  
 $H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )
- menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

#### 2) Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )  
 $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- Merumuskan Hipotesis ( $H_o$ )  
 $H_o$  Diterima: Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- Membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R) / (N - k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

- Bila Fhitung < Ftabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila Fhitung > Ftabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen
- Berdasarkan Probabilitas. Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub sektor Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

Hal Penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama yang memperoleh nilai signifikansi ; sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Hal perhitungan pada analisis regresi berganda di peroleh nilai t hitung - 4,903. Dengan demikian nilai t hitung berada didaerah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . Maka, untuk pernyataan  $H_1$  diterima.

Hasil Penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan Fitriah (2015) dan Santoso (2013) Yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Nilai maximum dari modal kerja adalah 6,67 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 3,89 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia tahun 2018. Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar

memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Semen Secara teori "Modal kerja tinggi maka profitabilitasnya juga tinggi" namun kondisi yang terjadi pada Sub Sektor Semen yang diteliti oleh penulis menunjukkan adanya peningkatan pada modal kerja yang berbanding terbalik pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan Hal ini disebabkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan hal ini karena laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya. meskipun penjualan cenderung meningkat hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional dan beban - beban yaitu (beban penjualan dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang besar pula Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan Fitrah (2015) dan Santoso (2013) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Basri (2002:38-39) menyatakan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga mengurangi laba/hasil. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya modal kerja sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **4.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub sektor Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.**

Variabel independen yang kedua atau X2 dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Piutang pada hasil pengolahan SPSS 24 memiliki nilai rata-rata 5,48 dan standar deviasi sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan data pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Jika data dikatakan tidak normal nilai standar deviasi harus lebih besar dari nilai rata-rata.

Nilai maximum dari piutang adalah 7,23 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2013, dan nilai minimum adalah senilai 3,29 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia tahun 2014. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini perputaran piutang, dan variabel dependennya adalah ROA. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung

sebesar  $t = 1,929$ . Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,01174. Sehingga nilai  $t_{hitung} = 1,929 <$  nilai  $t_{tabel} = 2,03452$ . Serta nilai signifikansi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perputaran piutang (receivable turnover) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2013 mengalami penurunan namun return on asset mengalami kenaikan karena laba bersih meningkat. Sedangkan tahun 2014 s/d 2015 perputaran piutang menurun sehingga berdampak terhadap turunnya ROA, namun dalam tahun 2016 terlihat bahwa perputaran piutang meningkat namun ROA menurun. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan tidak berdampak terhadap return on.

Komponen ini akan selalu berputaran selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasional. Kenaikan atau penurunan dipengaruhi oleh perputaran piutang. Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali ke dalam kas perusahaan

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan Arianti (2017) dan Husna (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi Piutang merupakan Elemen Modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, hasil penelitian di Perusahaan Semen periode 2013-2018 menyatakan bahwa cepat atau lambat penagihan piutang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan modal kerja perusahaan nya tinggi dan digunakan secara efisien sehingga perputaran piutang lambat dalam melakukan penagihan piutang profit perusahaan akan berjalan dengan stabil.

Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

#### **4.3 Pengaruh modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.**

Variabel dependen atau Y dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dengan proxy ROE pada pengolahan tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 5,26 dan standar deviasi 0,79 yang artinya penelitian ini data terdistribusi normal. Jika data dikatakan tidak normal nilai standar deviasi harus lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai maximum profitabilitas adalah 5,98 yang dimiliki oleh PT Holcim Indonesia tahun 2013, dan nilai minimum sebesar

3,06 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, perputaran piutang dan variabel dependen yaitu ROA. Dari hasil pengujian simultan, maka dapat dihitung bahwa nilai Ftabel dalam penelitian ini adalah  $F_{tabel} = F(2;34) = 3,29$ . Selanjutnya nilai fhitung dengan nilai ftabel. Sehingga diperoleh nilai  $12,143 > 3,28$ . Artinya nilai fhitung lebih besar dari nilai ftabel. Nilai signifikan senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan Farisatul Ariva Husna (2017) yang menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya modal kerja dan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. Sesuai dengan Teori yang dinyatakan Munawir (2010) pengelolaan modal kerja dan Perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas salah satunya dari efektif atau tidak penggunaan modal kerja yang ada.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui tentang pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan proxy *Return on Assets* (ROA). Variabel

penelitian yang digunakan adalah variabel independen yaitu, modal kerja dan perputaran piutang. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan pengolahan data dalam pengujian menggunakan program SPSS versi 24. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama.
2. Perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. cepat atau lambat penagihan piutang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan modal kerjanya tinggi dan digunakan secara efisien sehingga perputaran piutang lambat dalam melakukan penagihan piutang profit perusahaan akan berjalan dengan stabil . Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

3. Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan proxy ROA.

## 5.2 Saran

### a. Bagi Perusahaan Sub Sektor Semen

Saran diberikan untuk tujuan keberlangsungan perusahaan terkait, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran bagi perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 khususnya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran

piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Diharapkan perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik. Apabila perusahaan menggunakan modal kerja dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba atau profitabilitas. Selain itu, jika perusahaan memiliki modal kerja yang menganggur sebaiknya perusahaan menggunakan modal kerja tersebut untuk memperluas cakupan usahanya, sehingga hal tersebut dapat memicu peningkatan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Al.Haryono,Jusup.2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*.Yogyakarta: STIE YKPN
- Donal E. Kieso, dkk. 2008, *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid1*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Munawir,S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo
- Rudianto. 2008, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga
- S.R.,Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Warren, Reeve , dan Fees. 2008, *Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- ### Jurnal
- Clairene E.E, Santoso 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian PERSERO*. ISSN 2303.1174
- Defriana, Sianturi 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets dengan Corporate*

- Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. studi empiris pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.* ISSN 2087-4669
- Elmawati, 2017. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2015.* ISSN 2303-1174
- Farisatul, Ariva Husna. 2017. *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif, Batam.* Skripsi Akuntansi Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Iriani, Susanto 2014. *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI.* ISSN 2303-1174
- Lisnawati, Dewi 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI.* ISSN 24600585
- Muh, Ainun Fitrah 2015. *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas).* Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Ririn, Arianti 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.* ISSN 977 25993430
- 04 Salman, Sarwat 2017. *Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Paskistan's Cement Sector.* Journal of Advance Management Science. doi: 10.18178/joams.5.3.238.24
- Indocement Tbk. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2016. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Indocement Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement tunggal prakarsa tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan semen baturaja (persero) tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan semen baturaja (persero) tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan semen baturaja (persero) tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2016. *Laporan Keuangan Tahunan semen baturaja (persero) tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan semen*

**Website**

- baturaja (persero) tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Baturaja Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan semen baturaja (Persero) tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2013. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2014. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2015. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2016. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2017. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Holcim Indonesia Tbk 2018. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Holcim Indonesia Tbk* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk 2013. *Laporan Keuangan Tahunan Waskita Beton Precast Tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk 2014. *Laporan Keuangan Tahunan Waskita Beton Precast Tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk 2015. *Laporan Keuangan Tahunan Waskita Beton Precast Tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk 2016. *Laporan Keuangan Tahunan Waskita Beton Precast Tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk . 2017. *Laporan Keuangan Tahunan Waskita Beton Precast Tbk.*  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Waskita Beton Precast Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan*
- Waskita Beton Precast Tbk.  
[www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk . 2015. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk. 2016. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Wijaya Karya Beton Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan Wijaya Karya Beton Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2013. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2016. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.* [www.idn.co.id](http://www.idn.co.id)
- Semen Indonesia Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan Semen Indonesia Tbk.*
-